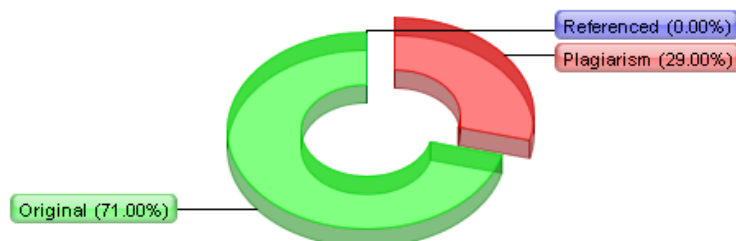


Plagiarism Detector v. 1713 - Originality Report 25/11/2020 15:31:06

Analyzed document: 123-583-1-SP.docx Licensed to: JPKMI
Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism:

- % 9 **wrds:**<https://repository.ung.ac.id/get/singa/1/2150/PELATIHAN-ANTROPOMETRI-PADA-SISWA-...>
- % 8 **wrds:**<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/51534/Chapter%20II.pdf?se...>
- % 8 **wrds:**http://www.hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK%20No.%2041%20ttg%20Pedoma...

[Show other Sources:]

Processed resources details:

44 - Ok / 8 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

<p>Wikipedia:</p> <p>[not detected]</p>	<p>Google Books:</p> <p>[not detected]</p>	<p>Ghostwriting services:</p> <p>[not detected]</p>	<p>Anti-cheating:</p> <p>[not detected]</p>
---	--	---	---

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

Detailed document analysis:

Pendidikan Kesehatan Gizi Usia Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar SDN Purworejo 03 Geger Madiun Lucia Ani Kristanti
1, Cintika Yorinda Sebtalesy2STIKES Bhakti Husada Mulia
1,2Email:

 **Plagiarism detected: 4,25%** <https://repository.ung.ac.id/get/si...> + 4 id: 1

resources!

cintikayorindas@gmail.com ABSTRAK

Anak sekolah adalah anak yang berada pada usia sekolah yaitu antara 6-12 tahun. Pada usia ini anak yang sehat akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal dan wajar, yaitu sesuai standar pertumbuhan fisik anak pada umumnya dan memiliki kemampuan sesuai standar kemampuan seusianya. Pada saat memasuki usia sekolah dasar, anak berada pada masa awal belajar yang nantinya akan memengaruhi proses belajar anak pada masa yang akan datang. Oleh karena itu penting memperhatikan gizi anak sekolah dasar untuk menunjang kondisi fisik otak yang merupakan syarat anak mempunyai kecerdasan tinggi, sehing

ga dapat mendukung prestasi belajar anak ke arah yang lebih baik. Kegiatan dilakukan pada bulan Februari 2019 dan diikuti oleh 20 orang siswa kelas I SDN 03 Purworejo. Pelaksanaan kegiatan ini yang digunakan adalah pemeriksaan kesehatan siswa (berat badan dan tinggi badan) dan pemberian pendidikan kesehatan tentang gizi. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan game/quiz. Hasilnya yaitu kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan pemeriksaan status gizi secara rutin dan mengonsumsi makanan dengan pola gizi seimbang. Beberapa faktor pendukung kegiatan tersebut antara lain : 1. Para peserta memiliki kemauan yang besar untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai zat-zat gizi yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh, 2. Kegiatan pendidikan kesehatan ini sangat didukung

 **Plagiarism detected: 0,47%** <http://lib.ui.ac.id/file?file=digit...> + 4 id: 2

resources!

oleh pihak sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung berpartisipasi

secara aktif dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang gizi tersebut. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu adanya keterbatasan dalam fasilitas pendukung untuk melakukan presentasi diantaranya tidak ada tayangan gambar/ slide dari LCD proyektor karena keterbatasan waktu dan kondisi. Kata kunci

(dicitak tebal): pendidikan, kesehatan, gizi, usia sekolah ABSTRACT

School children are who are at school age, namely between 6-12 years. At this age, a healthy child will experience normal and reasonable growth and development, that is, according to the physical growth standards of children in general and have the ability according to the ability standards of his age. At the time of entering elementary school age, children

 **Plagiarism detected: 0,28%** <https://scitechdaily.com/alma-revea...> id: 3

are in the early stages of

learning which will affect the child's learning process in the future. Therefore it is important to pay attention to the nutrition of elementary school children to support the physical condition of the brain which is a requirement for children to have high intelligence, so that it can support children's learning achievement in a better direction. The activity was carried out in February 2019 and was attended by 20 grade I students of SDN 03 Purworejo. The implementation of this activity used is the student's health check (body weight and height) and the provision of health education about nutrition. The methods used are the lecture method, the question and answer method and the game / quiz method. The result is the awareness of students to take part in routine nutritional status checks and to eat foods with a balanced nutritional pattern. Some of the supporting factors for these activities include: 1. The participants have a great willingness to get information and knowledge about nutritional substances that are beneficial to body health, 2. This health education activity is highly supported by the school, both directly and indirectly. participate actively in the implementation of health education about nutrition. The constraints faced in the implementation of this activity are the limitations in supporting facilities for making presentations including no image / slide display from the LCD projector due to limited time and conditions. Keywords:

education, health, nutrition, school age


 **Plagiarism detected: 4,2%** <http://www.hukor.kemkes.go.id/uploa...> + 4 id: 4

resources!

PENDAHULUAN Salah satu ciri bangsa maju adalah bangsa yang memiliki tingkat kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas kerja yang tinggi. Ketiga hal ini dipengaruhi oleh keadaan gizi. Keadaan gizi yang baik dapat meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat. Gizi yang optimal sangat penting untuk pertumbuhan normal serta perkembangan fisik dan kecerdasan

bayi, anak-anak, serta seluruh kelompok umur. Gizi yang baik membuat berat badan normal atau sehat, tubuh tidak mudah terkena penyakit infeksi, produktivitas kerja meningkat serta terlindung dari penyakit kronis dan kematian dini. Gizi yang tidak optimal berkaitan dengan kesehatan yang buruk


(Kemenkes RI,

 **Plagiarism detected: 4,58%** <http://www.hukor.kemkes.go.id/uploa...> + 8 resources! id: 5

2014).

Kekurangan gizi pada awal kehidupan berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Hal ini dikarenakan kurang gizi akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan, berat badan lahir rendah (BBLR), kecil, pendek, kurus, serta daya tahan tubuh yang rendah. Dalam perkembangannya, seorang anak yang kurang gizi akan mengalami hambatan perkembangan kognitif dan kegagalan pendidikan sehingga berakibat pada rendahnya tingkat produktivitas di masa dewasa. Kurang gizi yang dialami saat awal kehidupan juga akan berdampak pada peningkatan risiko gangguan metabolik yang berujung pada kejadian penyakit tidak menular seperti diabetes, stroke, penyakit jantung, dan penyakit lainnya saat memasuki usia dewasa

(Kemenkes RI,

 **Plagiarism detected: 6,28%** <https://repository.ipb.ac.id/handle...> + 3 resources! id: 6


2015).

Gizi yang baik pada anak sekolah merupakan investasi suatu bangsa, karena di tangan generasi muda bangsa dapat melanjutkan pembangunan yang berkesinambungan. Kekurangan gizi pada siswa di sekolah akan mengakibatkan anak menjadi lemah, cepat lelah dan sakit-sakitan, sehingga anak menjadi sering absen serta mengalami kesulitan untuk mengikuti dan memahami pelajaran dengan baik. Laporan Riskesdas 2013 menunjukkan masih tingginya persentase anak usia 5-12 tahun yang kurus, pendek (stunting), gemuk dan anemia yaitu masing-masing 11,2%, 30,7%, 18,8% dan 26,4%. Meskipun persentase anak sekolah dasar yang pendek di Indonesia menurun dari 35,8% (Riskesdas 2010) menjadi 30,7% (Riskesdas, 2013), tetapi persentase tersebut masih tergolong sangat tinggi dan merupakan masalah gizi masyarakat (Sinaga, 2016). Menurut hasil pemantauan status gizi di Indonesia tahun 2016 presentase anak sekolah dan remaja umur 5-12 tahun yang

 **Plagiarism detected: 0,24%** <http://scholar.unand.ac.id/37792/2/...> id: 7

tergolong sangat kurus dan kurus

berdasarkan indeks IMT/U adalah 2,7% dan 7,8%. Sedangkan di Jawa timur 2,2% dan 7,8% (Kemenkes RI, 2017). Menurut hasil pemantauan status gizi di Indonesia tahun 2017 presentase anak sekolah dan remaja umur 5-12 tahun yang

 **Plagiarism detected: 0,24%** <http://scholar.unand.ac.id/37792/2/...> id: 8

tergolong sangat kurus dan kurus

berdasarkan indeks IMT/U adalah 3,4% dan 7,5%. Sedangkan di Jawa timur 1,9% dan 6,0%. Menurut hasil pemantauan status gizi di Indonesia tahun 2017 persentase anak sekolah dan remaja umur 5-12 tahun yang tergolong sangat pendek dan pendek berdasarkan indeks TB/U adalah 8,3% dan 19,4%. Sedangkan di Jawa timur 3,5% dan 17,1% (Kemenkes RI, 2018). Menurut Almatsier (2012), Status gizi dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Bila tubuh memperoleh cukup zat gizi dan digunakan secara efisien maka akan tercapai status gizi optimal yang memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin.

Pengaruh

 **Plagiarism detected: 1,09%** <http://repository.usu.ac.id/bitstre...> id: 9

makanan terhadap perkembangan otak, apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam

otak, berakibat terjadi ketidakmampuan berfungsi normal. Pada keadaan yang lebih berat dan kronis, kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan badan terganggu, badan lebih kecil diikuti dengan ukuran otak yang juga kecil. Jumlah sel dalam otak berkurang dan terjadi ketidakmatangan dan ketidaksempurnaan organisasi biokimia dalam otak. Keadaan ini berpengaruh terhadap perkemban

gan kecerdasan anak (Anwar,

 **Plagiarism detected: 4,34%** <https://repository.ung.ac.id/get/si...> + 4

id: 10

[resources!](#)

2010).Anak

sekolah adalah anak yang berada pada usia sekolah yaitu antara 6-12 tahun. Pada usia ini anak yang sehat akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal dan wajar, yaitu sesuai standar pertumbuhan fisik anak pada umumnya dan memiliki kemampuan sesuai standar kemampuan seusianya. Pada saat memasuki usia sekolah dasar, anak berada pada masa awal belajar yang nantinya akan memengaruhi proses belajar anak pada masa yang akan datang. Oleh karena itu penting memperhatikan gizi anak sekolah dasar untuk menunjang kondisi fisik otak yang merupakan syarat anak mempunyai kecerdasan tinggi (Adriani dan Wirjatmadi

, 2012).

Dari survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, siswa SDN 03 Purworejo belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai gizi seimbang. Anak sekolah masih mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga membutuhkan konsumsi pangan yang cukup dan bergizi seimbang. Oleh karena itu diperlukan usaha-usaha untuk dapat memberikan pemahaman kepada anak sekolah, agar mereka dapat memenuhi kebutuhan gizinya. Berangkat dari permasalahan tersebut maka STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun bergerak untuk melaksanakan kegiatan berupa pemeriksaan status gizi (berat badan dan tinggi badan) dan pemberian pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang yang merupakan salah satu langkah awal yang bisa dilakukan untuk perbaikan status gizi dan meningkatkan prestasi belajar anak sekolah. Target dalam

kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menjaga konsistensi pihak sekolah untuk rutin melakukan pemantauan status gizi peserta didiknya bekerjasama dengan puskesmas terdekat dan pemberian edukasi tentang gizi seimbang METODE

Metode pengabdian ini menggunakan observasi secara langsung dan ceramah serta Tanya jawab mengenai gizi untuk anak usia sekolah di SDN Purworejo 03. Yang sebelumnya sudah didahului dengan persiapan observasi responden yaitu mulai dari perijinan kepada STIKES Bhakti Husada Mulia, kemudian ke Kesbangpolinmas Kabupaten Madiun dan yang terakhir perijinan di tempat pelaksanaan kegiatan yaitu melalui Kepala Sekolah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah pemeriksaan kesehatan anak usia

 **Plagiarism detected: 0,33%** <https://wolipop.detik.com/health-an...>

id: 11

sekolah (berat badan dan tinggi badan). Dala

m program pendidikan kesehatan tentang gizi ini, digunakan beberapa metode antara lain: Metode ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh tim. Metode tanya jawab, digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Game/ quiz

Kegiatan ini dilaks

anakan selama dua hari yaitu tanggal 15-16 Februari 2019, yang dihadiri serta diantusias oleh siswa sejumlah 20 anak dan mitra yang terlibat yaitu SDN Purworejo 03. HASIL

, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan Februari 2019. Kegiatan diikuti oleh 20 orang siswa kelas 1 SDN 03 Purworejo. Pendidikan kesehatan tentang Gizi di Sekolah Dasar ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan derajat kesehatan pada anak sekolah, sehingga dapat dijadikan langkah awal untuk mengubah perilaku dari tidak sehat menjadi sehat. Gambar 1. Saat melakukan pengukuran Berat Badan

Dengan pendidikan kesehatan tentang gizi ini diharapkan anak sekolah sedikit demi sedikit mulai memahami manfaat gizi seimbang dan mengonsumsi makanan dengan pola gizi seimbang, mereka juga bisa memilah dan memilih makanan sehat yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Gambar 2. Saat melakukan pengukuran Tinggi Badan

Beberapa faktor pendukung kegiatan tersebut antara lain :

1. Para peserta memiliki kemauan yang besar untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai zat-zat gizi yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. 2. Kegiatan pendidikan kesehatan ini sangat didukung

 **Plagiarism detected: 0,47%** <http://lib.ui.ac.id/file?file=digit...> + 4

id: 12

[resources!](#)

oleh pihak sekolah,

baik secara langsung maupun tidak langsung berpartisipasi

secara aktif dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang gizi tersebut. Gambar 3.

Saat melakukan ceramah dan Tanya jawab

Peserta sangat antusias saat kegiatan games dimulai. Dengan adanya games, peserta merasa kegiatan ini tidak membosankan. Kuis ini menggunakan media handphone yang memutar lagu kemudian semua peserta harus mengikuti lagu tersebut sambil memutar satu bola. Kemudian ketika lagu dihentikan, bola akan berhenti pada satu peserta, dan peserta ini diminta untuk maju ke depan kelas, kemudian dilanjut sampai ada 2 anak yang sudah tertangkap. Kemudian diberikan beberapa kartu yang isinya pertanyaan mengenai materi yang diberikan. Kemudian kedua anak ini harus menjawab pertanyaan yang telah dipilih. Gambar 4. Saat melakukan tanya jawab

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan ini adalah adanya keterbatasan dalam fasilitas pendukung untuk melakukan presentasi diantaranya tidak ada tayangan gambar/ slide dari LCD proyektor karena keterbatasan waktu dan kondisi.

Gambar 4. Setelah selesai kegiatan pengabdian masyarakat

SIMPULAN
Kegiatan pendidikan kesehatan pendidikan kesehatan gizi usia sekolah sebagai upaya peningkatan prestasi belajar SDN Purworejo 03 Geger Madiun berjalan dengan lancar dan peserta antusias dalam mengikutinya. Peserta dan mitra dapat mengetahui tentang kondisi perkembangan status gizi dari anak didiknya. Kepala sekolah SDN Purworejo 03 setuju jika program ini akan dimasukkan dalam program sekolah setiap bulannya. Status gizi sangatlah penting untuk menunjang prestasi belajar di sekolah. Adanya keterbatasan dalam fasilitas pendukung untuk melakukan presentasi diantaranya tidak ada tayangan gambar/ slide dari LCD proyektor karena keterbatasan waktu dan kondisi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES Bhakti Husada Mulia yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. dengan cara memberikan ijin. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua civitas akademika SDN Purworejo

 **Plagiarism detected: 0,42%** <https://www.researchgate.net/public...>

id: 13

03, yang telah memberikan ijin dan mendukung kegiatan pengabdian

ini. **DAFTAR PUSTAKA** Adriani, M. dan B., Wirjatmadi. 2012. Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan. Jakarta: Prenadamedia Group

Almatsier, S . 2012. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Anwar. 2010. Hidup Sehat Gizi Seimbang Dalam Siklus Kehidupan Manusia. Jakarta: PT Primamedia Pustaka

Badan POM RI. 2013. Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang bagi Pengawas dan/atau Penyuluh. Jakarta: Direktorat Standardisasi Produk Pangan, Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya, Badan Pengawas Obat dan Makanan

RIKemenkes RI. 2014. Pedoman Gizi Seimbang. Jakarta: Kemenkes

 **Plagiarism detected: 0,33%** <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/b...>

id: 14

2015. Status Gizi Pengaruhi Kualitas Bangsa. <http://www.depkes.go.id>

www.depkes.go.id

(diakses 11 Januari 2019)Kemenkes RI. 2018. Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017. Jakarta: Kemenkes

RIKemenkes RI. 2017. Hasil Pemantauan Status Gizi dan Penjelasannya Tahun 2016. Jakarta: Kemenkes

RI Sinaga, T. 2016. Gizi Anak Sekolah. <http://repository.ipb.ac.id>

 **Plagiarism detected: 1,13%** <https://www.researchgate.net/public...>

id: 15

2019)JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)

Vol. 1, No. 1, Februari 2020, Hal. xx-xxe-ISSN

: 2721-026XDOI: <https://doi.org/10.36596/jpkmi>

JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Indonesia)

Vol. 2, No. 1, Mei 2020, Hal. xx-xx

Pendidikan Kesehatan Gizi , Lucia Ani Kristanti | 1 Judul manuskrip

(Tiga kata pertama) (Penulis pertama) | 7



